

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Usulan Penelitian: Inovasi Produk Seni Kriya Teknik Cor Logam

Pengusul:

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum./
196911081993031001 Dra. Titiana Irawani,
M.Sn / 196124081989032001 Ranu Marfa Rafi
Wijaya / 1711991022

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021 Nomor: DIPA-
023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020 Berdasarkan SK Rektor Nomor:
228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021 Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Penelitian. Nomor: 1477/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN November 2021

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : INOVASI PRODUK SENI KRIYA TEKNIK COR LOGAM

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia

Yogyakarta NIP/NIK : 196911081993031001

NIDN : 0008116908

Jab. Fungsional : Lektor Kepala

Jurusan : Kriya

Fakultas : FSR

Nomor HP : 0817 9566 165

Alamat Email : timbulraharjo25@gmail.com

Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000

Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dra. Titiana Irawati, M.Si

NIP : 1061032419800132003

Jurusan : Kriya

Fakultas : FSR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : NT 17991022

NIM : Ratu Marfa Rafi Wati

Jurusan : KRIYA SENI

Fakultas : SENI TERAPAN

Mengetahui

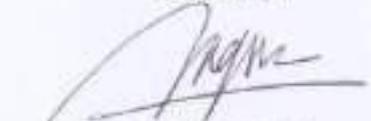
Dekan Fakultas FSR



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 22 November 2021

Ketua Peneliti



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 196911081993031001

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Zahid, M.Hum.
NIP 19622061989031001

RINGKASAN

Tulisan ini bertujuan menciptakan produk baru tren seni kriya (kerajinan) tahun 2021. Seni kriya dalam dunia perdagangan, khususnya saat pandemi Covid-19, mengalami penurunan yang signifikan. Terutama pada semester pertama tahun 2020. Kemudian terjadi peningkatan pada semester kedua yang diakibatkan kelangkaan stok produk seni kriya di beberapa negara seperti Australia, Amerika, dan Eropa. Data ekspor pada Kementerian Perindustrian RI pada tahun 2019 nilai ekspor mencapai US\$ 892 juta atau sekitar Rp12,48 triliun. Nilai ekspor ini dapat ditingkatkan lagi dengan inovasi produk terutama yang berciri khas Indonesia. Selama ini seni kriya masih mengandalkan keunikan bahan dan *handmade* saja. Belum banyak memanfaatkan daya kreativitas inovasi untuk penciptaan produk yang sesuai dengan target pasar. Ada dua jalur kreativitas inovasi produk seni kriya baru yakni contoh produk yang dibawa oleh pemesan dan hasil ciptaan para kriyawan.

Inovasi dalam penciptaan ini menggunakan metode eksploratif, yakni menggali potensi internal kemungkinan ide, bentuk, fungsi, bahan, dan teknik pengerjaan baru. Juga eksternal dengan mempelajari perubahan dan perkembangan tren seni kriya dunia. Kecenderungan yang ada dipahami sebagai intertekstual berupa *template* yang muncul sebagai info awal tentang *existing* produk yang diresepsi untuk menciptakan seni kriya baru. Hasilnya tidak meniru, tapi sebuah posisi baru karya yang belum ada sebelumnya.

Inovasi ini menghasilkan karya tiga dimensional, berbentuk figur binatang, berbahan logam dan kayu dengan teknik cor dan *assembling*. Binatang yang dimaksud adalah binatang kuda. Kuda memiliki nilai filosofi tinggi terutama bagi umat manusia. Pada proses publikasi menyaring sari pati penelitian ini untuk banyak mengungkap kuda sebagai sumber inspirasi dalam melakukan inovasi. Hasilnya adalah karya kriya yang dapat memberikan manfaat pada sisi ekonomi manusia dalam dunia industry.

Nilai artistic patung kuda kuda. dapat menjadi salah satu ciri khas seniman. Tujuan penulisan ini menciptakan karya seni bentuk kuda untuk meningkatkan ragam produk seni kerajinan. Inovasi ini sebagai alternative karya seni patung yang ditujukan kepada konsumen seni kerajinan dalam bisnis ekspor. Bentuk figure kuda menjadi

pilihan, karena inspirasi binatang kuda banyak digemari sebagian masyarakat pecinta seni. Prosesnya membuat patung kuda dengan menerapkan bahan logam dan mengkombinasikan dengan kayu jati. Hasil penelitian ini berupa prototype patung kuda ukuran relative normal yang unik dan artistic. Ekplorasi desain dikaitkan dengan trend pasar seni rupa dunia. Diharapkan menjadi salah satu desain produk industry seni kerajinan untuk ekspor.



PRAKATA

Diucapkan Alhamdulillah's penelitian terapan dengan judul Inovasi Produk Seni Kriya Teknik Cor Logam dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan program penelitian terapan dosen ISI Yogyakarta tahun 2021 Gelombang I, yang didanai DIPA ISI dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada Lembaga Penelitian bulan Maret 2021. Penelitian terapan ini merupakan penciptaan seni kriya memiliki fungsi ganda yakni sebagai penelitian penciptaan bercirikan pribadi dan dapat berperan sebagai komoditas karya kriya yang dapat ditawarkan ke dunia industry seni kriya.

Oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada,

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
2. Rektor ISI Yogyakarta
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISI Yogyakarta
4. Para peneliti ke dua dan ke tiga serta para sahabat yang telah membantu penelitian terapan ini terselesaikan.

Semoga amal baik mendapatkan imbalan dari tuhan yang Maha Esa. Penelitian ini masih perlu mendapatkan masukan yang membangun guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penciptaan seni terapan khususnya seni kriya di masa mendatang.

Terima kasih.

Yogyakarta, 22 November 2021

Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
NIP. 196911081993031001

DAFTAR ISI DAFTAR

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN	III
RINGKASAN	V
PRAKATA.....	VI
DAFTAR ISI.....	VII
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
A. Tujuan	10
B. Manfaat	10
BAB IV. METODE PENELITIAN	11
A. Alur Penciptaan.....	11
B. Metode Penciptaan.....	11
C. Tahapan Penciptaan	15
D. Lokasi Perancangan	16
BAB V. HASIL PENCIPTAAN	17
A. Identifikasi Karya.....	17
B. Identifikasi Bahan	18
C. Konsep Berkarya.....	19
D. Eksplorasi bentuk dan analisis.....	20
E. Gerakan kuda	20
F. Pembuatan Model dan Cetakan.....	21
G. Bahan	22
H. Teknik	23
I. Finishing.....	23
J. Wujud Karya Patung Kuda	24
K. Uji Market.....	24
L. Pengiriman	25
M. Tinjauan Karya.....	26
BAB VII. KESIMPULAN	28
A. Kesimpulan	28
B. Evaluasi Diri	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	35
- Bukti Email Submid Jurnal	35
- Sertifikat Pmateri	36
- Haki	37
- Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja.....	38
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	39
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	41
- Draft artikel ilmiah.....	50

INOVASI PRODUK SENI KRIYA TEKNIK COR LOGAM

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni kriya memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan telah memberi kontribusi dalam pengentasan kemiskinan. Kriya memiliki komponen ekonomi, tenaga kerja, perdagangan, inovasi, dan kohesi sosial yang menawarkan peningkatan ekonomi secara baik. Usahawan kriya dapat melakukan aktivitas dalam skala kecil sebagai *home industry* yang dikerjakan oleh anggota keluarga, bapak, ibu, dan anak-anaknya (Makhitha 2016).

Mereka bekerja umumnya melestarikan jenis kriya tradisional, terutama pembuatan kriya dari warisan keterampilan nenek moyang. Seni kriya tradisional merupakan budaya yang dimiliki setiap bangsa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Dalam perkembangannya, sektor ini juga selalu menjadi objek penelitian, tidak pernah kering untuk digali, selalu menjadi ujung tombak dalam mempertahankan ekonomi, karena memiliki fleksibilitas yang baik terhadap perubahan perekonomian (Yang et al. 2018).

Oleh karena itu upaya-upaya pengembangan terus dilakukan agar memiliki kontribusi berkelanjutan termasuk regenerasi pendukungnya. Penelitian ini menjadi salah satu metode agar supaya dapat berperan lebih baik terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini juga sebagai upaya untuk memberikan paparan mengenai industri seni kerajinan cor logam Yogyakarta. Selama ini masih berkulat pada pekerjaan untuk pasar lokal dengan teknik pengerjaan cetak kering. Produknya sebatas benda-benda pelengkap produk lain seperti *gesper/buckle*, emblem, pelengkap lampu dinding, dan lain sebagainya. Produk itu juga telah dibanjiri dengan produk impor dan produk pesaingnya. Belum ada produk yang direncanakan memasuki pasar global. Padahal kebutuhan kriya baru mendesak agar supaya daya saing juga meningkat.

Teknik pengerjaan yang ada masih terbatas pada teknik tradisi yang didapat dari generasi sebelumnya. Namun jika dilihat dari kekayaan budaya tradisi, tetap memiliki ciri khas keteknikan Indonesia, seperti cetak kering (Suyitno, Salim, and

Mahardika 2016). Kemampuan membuat produk berdasarkan penelitian memang telah terbukti memiliki kualitas yang baik sebagai benda kriya. Nilai artistik dalam kriya menjadi pertimbangan nilai atas kreasi seni pada diri penikmatnya (Sunarya 2017). Inovasi seni kriya kemudian menjadi hal yang disadari sebagai prototip dalam melangkah untuk mencapai kesuksesan usaha pengecoran logam. Penelitian ini membantu dalam pengembangan inovasi produk agar mampu bersaing dalam ranah global dengan mengembangkan desain produk cor logam untuk memasuki pasar global. Kriya logam baru yang diciptakan juga berdasarkan tren desain yang berkembang di dunia internasional.

Usaha kecil memiliki daya saing yang baik, salah satunya adalah upaya penyelarasan dengan perkembangan zaman. Pesaing dari negara-negara yang memproduksi barang sejenis juga terus melakukan inovasi agar dapat merebut pasar global. Nilai orisinalitas pada karya seni kriya adalah hasil kreativitas seorang kriyawan dalam menciptakan karya baru dengan menyesuaikan tren pasar yang sedang berkembang. Inovasi baru itu kemudian diproduksi secara massal sebagai barang seni kerajinan. Dengan bentuk kerja sama semacam itu, maka kriyawan dapat juga mempelajari berbagai bentuk produk karya seni kriya logam dari negara lain yang sejenis, melalui info dari pihak korporasi, *buyer*, dan survei ketika ada pameran bersama.

Produk buatan dari luar negeri sebagai kompetitor dapat dijadikan bagian sumber inspirasi pembuatan karya baru yang dipakai sebagai dasar inovasi target pameran tahun berikutnya. Kriyawan pun akhirnya memiliki kepekaan yang baik dalam membaca pasar dari gejala-gejala yang dilihatnya (Raharjo 2008). Penelitian terapan dalam penciptaan kriya baru ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan produk kriya serta memberikan referensi macam produk yang selaras dengan kebutuhan global. Para industriawan dalam bidang seni kriya sangat membutuhkan inovasi seni kriya agar keberlangsungan usahanya tetap terjaga dan berkembang. Dengan demikian terjadi perubahan dan perkembangan desain dari hasil inovasi seperti dalam penelitian ini.

Inovasi yang ditawarkan dikonsentrasikan pada pemanfaatan bahan dan teknik pengerjaan. Kombinasi bahan menjadi hal yang menarik untuk inovasi baru seni kriya baru. Bahan aluminium memiliki warna putih mengkilap dan berkarater kuat

dalam kelogaman, tidak mudah korosi. Kayu jati merupakan bahan kayu yang kuat dalam alam terbuka, jenis kayu ini yang terbaik di pulau Jawa memiliki karakter dan mudah dikerjakan dengan teknik perkayuan.

Kuda memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Kuda merupakan binatang yang intim dengan manusia sebagai hewan peliharaan. Selain sebagai hewan yang memiliki tenaga yang dapat dimanfaatkan umat manusia, juga merupakan hewan yang patuh, indah dan sering dipergunakan sebagai alat angkut. Crazy Horse dan Geronimo menyimbolkan keberanian dan kekuatan bahkan keagungan dan kebebasan (Utama et al. 2020). Di Thailand wajah kuda menandakan sopan santun sebagai symbol pahlawan dan bermakna sebagai menyembunyikan jati diri untuk menyembunyikan keburukan seperti kekerasan dan maskulinitas (Ruengruglikit 2005). Sebagai contoh dalam kehidupan tradisi masyarakat Jawa Indonesia, pada masa lampau kuda dijadikan symbol seorang laki-laki sempurna jika memiliki kuda sebagai kendaraannya. Simbol kuda merupakan kebebasan, kecerdasan, kekuatan, mandiri dan ekspresif. Kuda juga memiliki rasa dalam keadaan tertentu dapat mengalami gangguan ketakutan dan stress terutama kondisi kuda dalam pemeliharaan kurang baik. Hal ini selalu menjadi perhatian perawatan yang baik terutama situasi interspesifik (Lesimple 2020). Sosial emosional kuda juga kadang berevolusi dapat berkomunikasi dengan manusia. Terjadi tranfer emosi antar lingkungan sekitar. Hubungan emosional antara manusia dan kuda dalam situasi yang akrab (Scopa et al. 2019).

Kuda telah menjadi inspirasi bagi para seniman dalam menciptakan patung. Pengungkapan ekspresi diri seniman adalah tranformatif pada indera membuat kesadaran kreatif dan memberikan pemahaman apresiasi estetik (Chauhan 2020). Penciptaan sebagai kepuasan diri seniman serta apresiasi kepada masyarakat. Karya seni ini dapat berfungsi sebagai kepuasan diri dan menjadi milik seniman, namun setelah karya seni dapat pula dimiliki orang lain yang menjadi apresiator. Apresiasi merupakan persepsi yang menyatakan hubungan pengalaman dan hubungan emosional yang dinyatakan dengan emosi dasar. Esensi dari emosi inilah sebagai dasar untuk diapresiasi oleh apresiator (Marín 2020).

Apresiasi dapat dilakukan sebagai perpindahan kepemilikan yang dapat berfungsi sebagai karya koleksi dan dapat pula karya seni masuk ke dunia industry.

Karya seni (patung) menjadi roh signifikan pada industry, penciptaan seni rupa telah menjadi pendorong tumbuh dan berkembangnya idustri (Kasiyan 2019). Pada pemerintahan Abbasid juga telah mengalokasikan seni sebagai basis ekonomi sebagai yang penting dalam perkembangan industri. Aspek karya seni yang indah, lukisan, arsitektur, dan lainnya diutamakan dalam pengembangannya di era industry termasuk industry kaca, karpet, kerajinan dan lainnya (Nabizada 2021). Maka inovasi bentuk kuda dalam kategori seni patung dapat berfungsi sebagai karya pribadi dari seorang seniman sekaligus menjadi karya yang dapat memberikan nilai ekonomis dalam dunia industry manufaktur seni rupa.

Di Indonesia industry manufaktur seni patung terlihat mulai menggeliat. Negara lain seperti Thailan dan Philipina juga banyak memproduksi patung sebagai komodite kerajinan untuk ekspor. Rantai bisnis global dan system inovasi merupakan korelasi yang seimbang untuk saling mengisi. Hal ini untuk meningkatkan ekonomi secara makro. Para eksporter seni kerajinan dapat meningkatkan kapasitas produknya dengan menawarkan produk kreasi baru (Fransen and Knorringa 2019). Disadari bahwa kerajinan sebagai kebutuhan manusia akan keindahan dan fungsi dekorasi. Produk kerajinan ini memiliki peluang yang baik dalam memasuki ekspor untuk dapat dikonsumsi masyarakat dunia sebagai pelengkap hidupnya (Jamir 2020). Perkembangannya cukup signifikan dalam memasuki bisnis secara global. Potensi ini perlu ditingkap dalam mengembangkan industry manufaktur seni kerajinan komunitas ekspor berkelanjutan.

Kerajinan tangan menonjol dalam ekspor produk, umumnya bersumber dari budaya local dan telah menyokong ekonomi masyarakat pendukungnya (Anh Thu, Fang, and Kessani 2019). Kegiatan seni kerajinan umumnya berbentuk industri kecil. Industri kecil telah mampu mengeksplorasi cara-cara bertahan di masa krisis. Diperlukan berbagai strategi untuk memberikan literatur dalam mengembangkan kinerja usaha industry kecil itu (Dahles, Prabawa, and Koning 2020). Apalagi peningkatan ekonomi terutama bagi kaum pribumi merupakan kewajiban negara dalam mendorong aturan dan undang-undang dalam menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat (Duile 2020). Kebangkitan baru produk kerajinan menawarkan peluang pada konsumen bersifat hitrogen. Maka perlu dikembangkan pemahaman diluar jalur konvensional tentang strategi pemasarannya. Asumsi itu berorientasi

utilitas penting bagi home industry sebagai efisiensi biaya dan kenyamanan. Ekonomi, sosial, dan ekologis ditingkat global memastikan usaha yang berkelanjutan terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia (Trupp and Dolezal 2020).

Namun, inovasi pembuatan barang-barang seni kerajinan belum banyak dilakukan pada industry seni kerajinan. Hal ini disebabkan kemampuan inovasi seni kerajinan serta kemampuan untuk membuat produk baru belum menjadi hal penting. Maka inovasi seni kerajinan yang diciptakan dalam penelitian ini sebagai salah satu alternative dalam memenuhi ragam komoditas seni kerajinan bagi usaha seni kerajinan untuk terutama untuk ekspor. Kebaruan yang diciptakan adalah bentuk kuda yang terbuat dari pemanfaatan limbah aluminium dan potongan kayu jati. Karya ini memiliki nilai artistic yang merefleksikan beberapa konseptual inovasi. Sebagai model atau gagasan baru yang diimplikasikan secara semantic dan muncul dari thematisasi proses berkarya inovasi seni (Zumalde-Arregui 2021). Dengan demikian dapat dikaitkan motivasi dan keterlibatan makna subjective serta penalaran penciptanya (Wu 2020).

Karya inovasi ini memiliki keunikan tersendiri dan belum pernah dibuat oleh pengrajin sebelumnya. Diharapkan memicu pertumbuhan industry manufaktur seni kerajinan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep inovasi kriya logam bentuk binatang dalam memenuhi kebutuhan kreasi dalam dunia industry?
2. Bagaimana proses penciptaan inovasi seni kriya dari sisi pembaharuan dan teknis?